



Membuang sampah Putting out the rubbish

Diterjemahkan dari *The Christian Science Journal* edisi April 2011

Lois Herr

Saya sering mengatakan dengan bergurau, bahwa beberapa tahun yang lalu Allah menjadikan saya seorang perawat Ilmupengetahuan Kristen agar dapat menjadi anggota gereja yang lebih baik!

Saya pernah menjadi seorang anggota gereja yang begitu menggebu-gebu sehingga saya sering keluar dari pertemuan kesaksian yang diadakan pada hari Rabo sore. Bukan karena saya mendengar kesaksian yang tidak sesuai selera saya—sama sekali tidak. Tetapi karena saya hampir *tidak mendengar apa-apa* selama pertemuan kesaksian, kecuali kesaksian saya sendiri yang kadang-kadang saya berikan. Saya pikir, tentunya orang memiliki bukti akan kehadiran serta kebaikan Allah dalam kehidupan mereka sehari-hari, yang dapat disampaikannya sebagai kesaksian! Selain itu, dengan membiarkan tidak ada yang bersaksi, bukankah kita tidak menyatakan kasih dan tidak menghargai—bahkan bersikap kasar—terhadap Pembaca Pertama? Pembaca Pertama telah memilih bacaan yang begitu indah, dan tanggapan jemaat adalah—seringkali *diam*? Selain itu, apakah pertemuan kesaksian seperti itu dapat terasa menarik bagi teman-teman yang ingin saya ajak menghadirinya?

Nah, ternyata dengan mempraktekkan ketetapan Anggaran Dasar mengenai “Perawat Ilmupengetahuan Kristen” dalam *Buku Pedoman Gereja* (lihat hlm. 49), pemikiran saya telah berubah secara revolusioner. Saat itu saya menjadi perawat Ilmupengetahuan Kristen. Dan saat mencari di kamus, saya mendapati bahwa “merawat” berarti “menyayangi, menjaga, menganggap berharga.” Mary Baker Eddy menjelaskan, “Seseorang yang lekas marah, selalu mengeluh, atau tidak dapat dipercaya seharusnya jangan menjadi perawat” (*Ilmupengetahuan dan Kesehatan*, hlm. 395).

Wah. Ternyata, secara teratur, diam-diam saya telah membawa pemikiran yang penuh kemarahan dan keluhan ke gereja—bukan saja pada pertemuan kesaksian, tetapi juga pada rapat panita dan tentu saja, rapat anggota. Sungguh tidak sejalan! Saya memiliki keinginan yang begitu besar untuk membantu mengembangkan gereja kami yang kecil, dan ternyata saya membawa dan memelihara berbagai keluhan yang tidak terucapkan, sampai-sampai saya tidak dapat mengendalikan diri sendiri.

Ny. Eddy mengatakan, “Seorang perawat patut bersifat periang, tertib, teliti tentang waktu, sabar, penuh iman — terbuka hatinya bagi Kebenaran dan Kasih” (*Ilmupengetahuan dan Kesehatan*, hlm. 395). Saya mendapati bahwa menyatakan sifat-sifat yang indah dan pengasih itu sebagai perawat Ilmupengetahuan Kristen, benar-benar telah menjadikan saya mampu menyayangi pasien, dan tidak memusatkan perhatian kepada kelemahan atau bahkan keanehan perorangan.

Untuk terjemahan-terjemahan lain dalam bahasa Indonesia, harap kunjungi <http://www.bentara-i-k.com>

Yang menakjubkan mengenai sifat-sifat yang memelihara itu adalah, semuanya itu bukan berasal dari diri saya sendiri atau orang lain. Kita semua mencerminkan sifat-sifat itu dari Allah, tanpa batas. Saya dapat bersifat sabar, karena kesabaran adalah hak kelahiran saya sebagai cerminan, yakni cara Kasih ilahi menyatakan diriNya sendiri. Oleh karena itu, anak-anak Allah tidak pernah bisa kehabisan kesabaran.

Dalam pekerjaan saya sebagai seorang perawat Ilmupengetahuan Kristen, menjadi cepat marah berarti menanggapi sesuatu yang saya anggap sejati. Sungguh mudah untuk melihat bahwa hal yang sama berlaku juga untuk gereja! Bersungut-sungut mengenai gereja berarti percaya akan kesejatan masalah-masalah yang dihadapi gereja. Semua sifat negatif itu, sekali kita kenali, dengan mudah dapat kita lihat sebagai sampah—kotoran yang harus dibuang! Semua itu sampah budi kedagingan dan dapat sama sekali diganti dengan sifat-sifat Allah yang bersubstansi dan memelihara.

Sudah pasti saya menjadi anggota gereja yang lebih baik ketika sifat-sifat yang memelihara itu hidup dalam pemikiran saya. Sekarang, jika tidak ada yang bersaksi pada pertemuan kesaksian, saya tidak ingin keluar. Kadang terasa jelas bahwa keheningan itu merupakan suatu oase yang memelihara. Terkadang terasa bahwa keadaan terlalu hening. Dengan “hati yang terbuka bagi Kebenaran dan Kasih” saya mendapatkan ide-ide yang dapat saya gunakan dalam berdoa, dan tanpa bersuara, saya bersatu dengan jemaat, berdoa untuk mendukung pertemuan kesaksian. Pasti Anda tidak heran bahwa pertemuan kesaksian kami seringkali menjadi lebih hidup.

Lois Herr adalah seorang perawat Ilmupengetahuan Kristen sebelum menjadi seorang penyembuh purna waktu. Sekarang dia menjadi guru Ilmupengetahuan Kristen di Arlington, Virginia, AS.